

**Prosiding Seminar Nasional
Peternakan, Kelautan, dan Perikanan I (Semnas PKP I)**



“Optimalisasi Peran Sektor Peternakan, Kelautan, dan Perikanan dalam Mendukung
Kemajuan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara dan Menyongsong Indonesia Emas 2045”

**Manajemen Pemeliharaan dan Pakan Usaha Peternakan Kerbau di
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

(Rearing and feeding Management of Buffalo Farming in Tinambung District, Polewali Mandar Regency)

Ruth Dameria Haloho*, Marsudi, Aswin

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat

*Corresponding author: ruthdameria.haloho@unsulbar.ac.id

A B S T R A C T

The aim of this study is to evaluate the rearing and feeding management of buffalo farming. The research was conducted in Tinambung Village, Tinambung District. The method used in this study was a survey method, involving 30 buffalo farmers as respondents. Data were analyzed descriptively. The results indicate that buffalo farming practices among the farmers are still very traditional and extensive, where the animals are mainly grazed. Buffaloes are only confined in pens during the calving period. The feeding management applied by the farmers is inadequate to meet the nutritional needs of the buffalo. Grazing alone does not fulfill the feed requirements, as the animals are not provided with supplementary feed such as concentrates. Furthermore, the frequency and method of feeding are still inappropriate. It could be concluded that buffalo farmers have not yet implemented proper maintenance management and feeding practices for their livestock.

Keywords: Buffalo, Feeding, Management, Rearing

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi manajemen pemeliharaan dan pakan yang diberikan kepada ternak kerbau. Lokasi Penelitian berada di Desa Tinambung Kecamatan Tinambung. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 peternak kerbau. Analisis data secara dilakukan secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan peternak masih sangat tradisional yang dilakukan secara ekstensif dimana ternak kerbau diperlihara dengan cara digembalakan. Ternak kerbau dikandangkan hanya pada saat melahirkan saja. Manajemen pemberian pakan yang diterapkan peternak masih belum tepat untuk memenuhi kebutuhan pakan. Jumlah pakan belum memenuhi kebutuhan oleh karena kerbau hanya digembalakan. Ternak tidak diberi pakan berupa konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang belum tepat. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat peternak kerbau belum menerapkan manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik terhadap ternak kerbau.

Kata Kunci: Kerbau, Manajemen, Pakan, Pemeliharaan

1. Pendahuluan

Indonesia dengan jumlah penduduk melebihi 278,69 juta [5] sangat memerlukan adanya ketahanan pangan dari aspek hewani yaitu ternak. Pangan yang menjadi hal yang diperlukana dalah protein hewani (2) Kerbau merupakan salah satu ternak yang dapat mendukung kecukupan daging nasional. Kerbau memeiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dikenal dengan Bubalus bubalis Linn. merupakan ternak yang memiliki fungsi sangat strategis di Negara Asia, Eropa, dan Amerika (3)

Kerbau merupakan ternak ruminansia yang mempunyai kemampuan khusus dalam mencerna pakan yang berkualitas rendah untuk mempertahankan hidup dan kerbau mampu hidup dideaerah yang sulit. Kerbau juga digunakan dalam acara sosial maupun budaya di beberapa daerah yang ada di Indonesia (Jumlah populasi ternak kerbau di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 12 ekor pada Tahun 2019 [7].

Kecamatan Tinambung merupakan kecamatan yang memiliki kerbau. Ternak kerbau masih menjadi salah satu sumber pendapatan bagi peternak. Namun, manajemen pemeliharaan ternak kerbau sering kali masih dilakukan secara tradisional. Sistem pemeliharaan yang dilakukan secara ekstensif, di mana ternak kerbau dibiarkan merumput di padang rumput, sering kali menyebabkan rendahnya produktivitas ternak karena keterbatasan asupan pakan yang diberikan. Pakan adalah salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ternak karena berperan langsung terhadap pertumbuhan, kesehatan, dan produksi ternak. Ketidaktepatan dalam pemberian pakan, baik dari segi jumlah maupun jenis pakan, dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan kesejahteraan ternak kerbau [3, 10]. Pada pemeliharaan secara ekstensif, ternak kerbau hanya mengandalkan rumput lapangan yang mungkin tidak mencukupi kebutuhan nutrisi mereka, terutama pada masa-masa kritis seperti saat bunting atau menyusui [2].

Kecamatan Tinambung merupakan salah satu desa di mana sistem pemeliharaan ternak kerbau secara tradisional masih banyak dilakukan. Peternak di daerah ini sebagian besar mengandalkan praktik penggembalaan

sebagai metode utama untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak mereka. Kondisi ini memicu pertanyaan mengenai efektivitas sistem pemeliharaan dan pakan yang diterapkan dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan ternak kerbau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pemeliharaan dan pemberian pakan ternak kerbau yang dilakukan oleh peternak di Desa Tinambung.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian usaha ternak kerbau dilakukan di Desa Tinambung Polewali Mandar yang dilaksanakan Bulan Juni-Juli 2024

2.2. Responden

Responden yang digunakan adalah peternak kerbau yang ada di Desa Tinambung Kecamatan Tinambung.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan metode *survey*, menggunakan bantuan kuisisioner sebagai instrumen penelitian, dalam instrumen tersebut dibuat daftar pertanyaan/ Pernyataan secara terstruktur Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 peternak kerbau rakyat.

2.4. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati adalah manajemen pemeliharaan dan pakan.

2.5. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan dengan hasil penelitian yang mendukung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penggembalaan Kerbau

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 1, sistem pemeliharaan kerbau di Kecamatan Polewali Mandar masih sangat tradisional.

Pemeliharaan ternak masih bersifat ekstensif. Ternak dilepaskan dari pagi hingga sore hari. Manajemen pemeliharaan dalam upaya pengembangan kerbau masih sangat tradisional karena belum ada sentuhan teknologi terpadu baik untuk peningkatan populasi ternak.

Tabel 1. Sistem perkandangan dan pakan usaha peternakan kerbau di Sulawesi Barat

No	Keterangan	Jumlah
1	Pemeliharaan secara ekstensif	30
2	Pemeliharaan ternak dari pagi hari jam 06.00	30
3	Kerbau ditambat pada pukul 16.00-17.00	30
4	Pemberian pakan rumput segar, rumput lapang, dan jerami padi	30

Sumber: Data primer yang telah diolah (2024).

Sistem Pemeliharaan kerbau di Kecamatan Polewali Mandar masih sangat tradisional. Pemeliharaan ternak masih bersifat ekstensif. Ternak dilepaskan dari pagi hingga sore hari. Manajemen pemeliharaan dalam upaya pengembangan kerbau masih sangat tradisional karena belum ada sentuhan teknologi terpadu baik untuk peningkatan populasi ternak.

Manajemen pemeliharaan ternak dimulai pada pukul 06.00 pagi kerbau mulai dilepas dan digembalakan, kerbau tersebut dilepaskan dan memakan rumput atau dikenal dengan istilah merumput. Setelah itu pada sore pukul 16:00 – 17:00 ternak kerbau akan dibawa kembali untuk diikat, sebelum malam datang. Ternak yang diikat meliputi ternak dewasa baik indukan maupun pejantan. Agar ternak lainnya yaitu gudel yang merupakan anak kerbau tidak pergi jauh dari area tersebut karena induknya diikat, kebanyakan manajemen perkandangan dilakukan dengan mengikat induknya.

Model kandang kerbau yang digunakan oleh petani/peternak kerbau menggunakan dua metode perkandangan yaitu sistem ekstensif dan intensif. Sistem perkandangan ekstensif digunakan untuk kerbau berumur 2 – 3 tahun, sedangkan kandang intensif digunakan untuk kerbau yang butuh perhatian khusus, seperti kerbau yang bunting dan melahirkan (Gambar 1). Gambar sistem pemeliharaan kerbau yang

diterapkan di Kecamatan Tinambung disajikan pada Gambar 1, 2, dan 3).

Cara mengembalakan kerbau Pada saat mengembalakan kerbaunya, penggembala tidak menggunakan kendaraan bermotor tetapi berjalan kaki. Bentuk kearifan lokal ini merupakan cerminan pemikiran-pemikiran konservatif masyarakat untuk tidak menggunakan kendaraan bermotor dalam aktivitas mengembala kerbaunya. Konsep ini meminimalkan penggunaan sumberdaya alam, mengurangi pencemaran lingkungan dan konsep hemat energi.

Setiap pagi, peternak atau pemilik kandang membuka kandang dan melepaskan kerbaunya di padang penggembalaan sementara yang ada di sekitar areal pekandangan. Kemudian penggembala yang mendapatkan jadwal mengembala pada tersebut, datang untuk selanjutnya mengembalakan kerbau-kerbau yang berada di areal pekandangan tersebut ke padang penggembalaan yang jaraknya 2 – 3 km dari areal pekandangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriany [1] yang menyatakan bahwa penggembalaan ternak kerbau dilakukan dengan cara berjalan kaki dan penggembalaan dimulai pada pagi hari.



Gambar 1. Kandang yang digunakan kerbau yang bunting tua



Gambar 2. Pemeliharaan Kerbau secara ekstensif



Gambar 3. Kandang kerbau

Manajemen pemeliharaan ternak kerbau umumnya dilepas pada padang penggembalaan dan jarang dimasukkan di dalam kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Halolo *et al.* [4] yang melaporkan bahwa di luar pulau Jawa ternak kerbau dipelihara dalam jumlah besar dengan sistem ekstensif atau dipelihara di pangan umum (savanna, stepa, atau tundra) yang didominasi oleh rerumputan alam yang praktis belum ada campur tangan manusia. Manajemen perkandangan ternak yang baik dan berkualitas akan memberikan keuntungan yang baik dan besar bagi peternak sehingga memudahkan dalam pengawasan, pemberian pakan, pencegahan dan pengobatan penyakit, serta ternak terhindar dari terik matahari dan predator.

3.2. Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan kepada kerbau di Kecamatan Tinambung sebagian besar terdiri dari pakan alami, yang meliputi: Hijauan segar, rumput lapang, dan jerami padi (Tabel 1). Jerami padi diberikan saat musim panen. Pada musim panen, peternak sering menggunakan jerami padi sebagai pakan untuk kerbau. Frekuensi pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore (Tabel 1). Pada pagi hari, kerbau diberi rumput segar. Peternak hanya memberikan rumput kepada ternak kerbau tanpa memberikan pakan tambahan. Kurangnya sumber pakan bagi ternak kerbau didesa Tinambung. Pemberian pakan di Desa Tinambung belum memperhatikan kecukupan pakan ternak untuk ternak tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rompis *et al.* [8] peternak di Kecamatan Mamasa belum memperhatikan jumlah dan kebutuhan zat-zat gizi dalam pakannya Mereka hanya memberikan jenis rumput gajah yang dicampur air garam dan kurang memberikan makanan tambahan yang dapat

memenuhi kebutuhan gizi pada ternak. Dengan kata lain bahwa dalam sistem pemeliharaan ternak kerbau belang di Kecamatan Mamasa, peternak belum memperhatikan faktor pakan. Pemeliharaan ternak yang baik jika ternak diperlihara secara kreman. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandi *et al.* [9] bahwa cara pemberian pakan di Desa Sejaro Sakti dengan kombinasi yaitu penggembalaan dan kereman merupakan cara pemberian pakan yang terbaik. Tujuan dari metode ini adalah agar ternak memperoleh berat badan yang tinggi karena tidak melakukan exercise seperti di padang penggembalaan. Peternak didaerah ini menerapkan dengan cara kombinasi tetapi mengalami kelemahan karna pakan yang diberikan hanya sesuai ketersediaan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian bahwa pemeliharaan ternak kerbau masih sangat tradisional yaitu secara ekstensif dan peternak belum menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik terhadap ternak kerbau.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam rangka kegiatan Penelitian Kerjasama Dalam Negeri sebagaimana tercantum dalam surat keputusan nomor 192/UN55.C/PG/2024.

Daftar Pustaka

- [1] Asriany, A. 2016. Kearifan lokal dalam pemeliharaan kerbau lokal di Desa Randan Batu Kabupaten Tana Toraja. *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*. 12, 2 (2016), 64–72.
- [2] Brata, B., Soetrisno, E., Setiawan, B.D. dan Hendrawan, R. 2021. Populasi, manajemen pemeliharaan, dan pola pemasaran ternak kerbau (Studi kasus di Desa Kembang Seri,

- Kabupaten Bengkulu Tengah). *JITRO (Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis)*. 8, 3 (2021), 225–231.
- [3] Haloho, R.D. 2020. Analisis usaha penggemukan sapi potong dengan menggunakan paradigma agribisnis (Studi kasus pada peternakan sapi potong molan) di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 5, 1 (2020), 17–19.
- [4] Haloho, R.D., Palayukan, J., Setiadi, A., Rianto, E. dan Luthfi, N. 2024. The feasibility of business of buffalo used in the traditional funeral ceremony (Rambu solo) in West Sulawesi, Indonesia. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*. 12, 3 (2024), 523–531. DOI:<https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2024/12.3.523.531>.
- [5] Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024: 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- [6] Komariah, Kartiarso dan Lita, M. 2014. Produktivitas kerbau rawa di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Buletin Peternakan*. 38, 3 (2014), 1740181. DOI:<https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v38i3.5253>.
- [7] Populasi Kerbau Menurut Kabupaten (ekor), 2020-2021: 2022. <https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTcxIzI=/populasi-kerbau-menurut-kabupaten.html>. Accessed: 2024-03-02.
- [8] Rompis, J.E.G., Paat, J.F., Kawatu, M.M. dan . D. 2013. Tatalaksana pemeliharaan ternak kerbau belang di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Zootec*. 33, 1 (2013), 69–79. DOI: <https://doi.org/10.35792/zot.33.1.2013.3337>.
- [9] Sandi, S., Desiarni, M. dan Asmak 2018. Manajemen pakan ternak sapi potong di peternakan rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 7, 1 (2018), .21-29. DOI: <https://doi.org/10.33230/jps.7.1.2018.7080>.
- [10] Sari, E.M., Abdullah, M.A.N. dan Sulaiman 2015. Kajian aspek teknis pemeliharaan kerbau lokal di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Agripet*. 15, 1 (2015), 57–60. DOI: <https://doi.org/10.17969/agripet.v15i1.2301>.
- [11] Tokita, N., Shirasaka, A., Thiangtum, W. dan Ratanapob, N. 2015. Potential digestibility of tropical grasses for swamp buffalo (*Bubalus bubalis*) in Thailand. *Asian Journal of Plant Science and Research*. 5, 11 (2015), 32–37.